



Pengembangan Area Isi Pembelajaran Menulis Narasi Cerita Fiksi Melalui Teknik “*Brainstorming*” di Sekolah Dasar

Dadan Nugraha, Dian Indihadi, Risnandar Sudarman

Universitas Pendidikan Indonesia
dadan@upi.edu

Sejarah Artikel

diterima 23/09/2019

disetujui 15/10/2019

diterbitkan 13/12/2019

Abstract

Research is oriented to development of content area learning to write narrative fiction stories through the technique of "brainstorming" in elementary school. The study used an action based research approach (Design Based research) in class IV of Sumedang Regency Primary School. The research objectives, among others, prove the impact of learning to write fiction narratives through the "Brainstorming" technique through comparison of students' writing results between before and after learning. Results of other researches 1) The implementation of brainstorming techniques with mind mapping media in Writing Narrative Fiction Stories was successfully developed through this research; 2) Student learning outcomes in writing fiction narratives have been improved after writing learning implements "brainstorming" techniques with "Mind Mapping" media so that they have the opportunity to be an alternative solution for teachers in teaching writing to students in grade IV elementary school; 3) Learning to write a narrative fiction with a "brainstorming" technique from the results of this study has the opportunity to be further developed in accordance with the problem and the objectives and existing research.

Keywords: Learning Narrative Fiction Stories, Brainstorming Techniques

Abstrak

Penelitian ini diorientasikan pada pengembangan area isi pembelajaran menulis narasi cerita fiksi melalui teknik “*Brainstorming*” di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis tindakan (*Design Based Research*) di Kelas IV SD Kabupaten Sumedang. Tujuannya antara lain membuktikan dampak pembelajaran menulis narasi cerita fiksi melalui teknik “*Brainstorming*” melalui perbandingan hasil tulisan peserta didik antara sebelum dengan sesudah pembelajaran. Hasil penelitian antara lain 1) Implementasi teknik *brainstorming* dengan media “*mind mapping*” dalam Menulis Narasi Cerita Fiksi berhasil dikembangkan melalui penelitian ini; 2) Hasil belajar siswa menulis narasi cerita fiksi berhasil ditingkatkan setelah pembelajaran menulis mengimplementasikan teknik “*brainstorming*” dengan Media “*Mind Mapping*” sehingga berpeluang dijadikan solusi alternatif bagi guru dalam mengajarkan menulis kepada siswa di kelas IV SD; 3) Pembelajaran menulis narasi cerita fiksi dengan teknik “*brainstorming*” dari hasil penelitian ini berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masalah dan tujuan serta penelitian yang ada. Implementasi teknik *brainstorming* dengan media *mind mapping* dalam menulis narasi cerita fiksi berhasil dikembangkan dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Narasi Cerita Fiksi, Teknik *Brainstorming*

e-ISSN 2581-1835

p-ISSN 2581-1843



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis dipandang sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik dalam mengomunikasikan pesan melalui penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis. Ada tiga tujuan tersirat dalam pembelajaran tersebut; (1) tujuan afektif berkaitan dengan penanaman rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai media komunikasi, (2) tujuan kognitif berkaitan dengan proses pemahaman bentuk, makna serta fungsi bahasa Indonesia dalam mengomunikasikan pesan, (3) tujuan psikomotorik berkaitan dengan kompetensi penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks interaksi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi instrumentatif dan fungsi intrinsik berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai media komunikasi. Fungsi instrinsiknya berkaitan dengan pembelajaran menulis di SD (Saadie, 2007; Balitbang Diknas, 2002, Depdikbud, 1992, Tarigan, 2008).

Ada empat keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan : 1988). Salah satu yang dikembangkan adalah keterampilan menulis. Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan (Pranoto, 2009 : 9). Berbagai macam bentuk menulis, salah satunya menulis narasi cerita fiksi. Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha

menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2007 : 237), sedangkan fiksi adalah karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi karangan (Krismarsanti, 2009).

Pengembangan area isi dalam pembelajaran menulis narasi cerita fiksi melalui teknik "*brainstorming*" dipandang sebagai sebuah pengembangan model pembelajaran menulis di kelas IV sekolah dasar (SD). Teknik "*brainstorming*" dalam menulis narasi cerita fiksi diajukan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan peserta didik dalam menulis narasi cerita fiksi. Dengan teknik "*brainstorming*" keterbatasan peserta didik dalam memilih, memilah dan menyusun ide atau topik sebagai area isi tulisan dapat diatasi. Tompkins (1994:29) menjelaskan, "*one good way to generate ideas is through brainstorming, brainstorming is used to generate ideas for writing*". Selain itu, menurut Syafi'ie (1988 : 55) "Cara ini berupa kegiatan berpikir berdasarkan asosiasi yang bebas dalam menemukan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan perihal pokok topik tulisan". Dengan teknik tersebut, guru dapat mengajarkan perihal penulisan narasi cerita fiksi sesuai dengan tuntutan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan area isi dalam model pembelajaran tersebut memiliki peluang untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Menulis narasi cerita fiksi menuntut penulis untuk memadukan imajinasi dengan realita dalam membangun area isi dari sebuah cerita. Penulis juga dituntut untuk menghidupkan peran tokoh, alur penceritaan serta setting peristiwa dalam ruang dan waktu. Selain itu, penulis dituntut untuk menggunakan grafologi, tata bahasa dan kosa kata dalam menghasilkan sebuah tulisan narasi cerita fiksi. Tuntutan tersebut berkaitan dengan kemampuan penulis dalam pemilihan, pemilahan, dan penyusunan ide atau topik sebagai area isi dan wujud tulisan dari sebuah narasi cerita fiksi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, penulis harus memiliki kemampuan pengendalian mekanisme psikofisik dan strategi produktif dalam memilih, memilah, dan menyusun (1) skemata, (2) kebahasaan, dan (3) konteks komunikasi. Dengan kemampuan pengendalian mekanisme psikofisik dan strategi produktif penulis dapat memadukan antara imajinatif dengan realita dalam sebuah narasi cerita fiksi.

Peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam narasi cerita fiksi sesuai dengan tuntutan tersebut. Kesulitan tersebut diakibatkan oleh keterbatasan guru dalam mengajarkan tuntutan dalam menulis narasi cerita fiksi. Salah satu keterbatasan guru berkaitan dengan teknik pengendalian mekanisme psikofisik dan strategi produktif dalam pemilihan, pemilahan, dan penyusunan area isi narasi cerita fiksi dari hasil pepaduan antara imajinatif dan realita. Selain itu, teknik untuk pengendalian (1) skemata, (2) kebahasaan, dan (3) konteks komunikasi untuk menghidupkan peran tokoh, alur penceritaan serta setting peristiwa dalam ruang dan waktu dalam sebuah narasi cerita fiksi.

Dampak dari hal tersebut, pembelajaran menulis narasi cerita fiksi di SD saat ini berada di luar harapan. Hal itu dibuktikan hasil tulisan narasi cerita fiksi peserta didik kelas IV SD masih berada di luar tuntutan penulisan narasi cerita fiksi.

Pengembangan area isi model pembelajaran menulis narasi cerita fiksi melalui teknik "*brainstorming*" dikembangkan dengan berlandaskan-tumpu kepada (1) tuntutan peserta didik dalam pengendalian mekanisme psikofisik dan strategi pepaduan antara imajinasi dengan realita untuk memilih, memilah, dan menyusun area isi cerita dan penulisan peran tokoh, alur penceritaan serta setting peristiwa dalam ruang dan waktu, (2) tuntutan guru dalam perumusan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik, serta (3) tuntutan pembelajaran dalam memenuhi tuntutan teknik penyajian (a) konsep, (b) prinsip, (c) prosedur, dan (d) fakta perihal menulis narasi cerita fiksi di kelas IV SD. Adapun prosedur interaksi antara peserta didik dengan guru dalam pembelajaran tersebut dikembangkan dari model "*Discovery Learning*" (belajar berbasis penemuan). Letancois dalam Emetembun (1986:103) menyatakan "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*". Dengan teknik "*brainstorming*" dalam menulis narasi cerita fiksi, pengembangan area isi model pembelajaran menulis tersebut berpeluang disolusikan, sehingga tuntutan peserta didik, guru maupun pembelajaran menulis di kelas IV SD dapat dipenuhi.

Pengembangan model pembelajaran menulis di kelas IV SD dengan fokus pengembangan area isi pembelajaran menulis narasi cerita fiksi melalui teknik “*brainstorming*” akan dilaksanakan dengan pendekatan penelitian berbasis tindakan (*Design Based Research*). Adapun langkah penelitiannya (Reeves, Herrington, & Oliver, 2005;

Wang & Hannafin, 2005) diawali dari kegiatan (1) identifikasi dan analisis masalah, (2) pengembangan prototype model pembelajaran, (3) pengujian prototype model pembelajaran dan (4) perefleksian hasil uji model pembelajaran sehingga diperoleh model pembelajaran menulis narasi cerita fiksi dengan teknik “*brainstorming*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain berbasis penelitian (*Design Based Research*) dengan subjek penelitian siswa kelas IV di Kabupaten Sumedang. Wang & Hannafin (2005) menjelaskan :

“...as a systematic but flexible methodology aimed to improve educational practices through iterative analysis, design, development, and implementation, based on collaboration among researchers and practitioners in real-world settings, and leading to contextually-sensitive design principles and theories”. Desain berbasis penelitian (*Design Based Research*) merupakan suatu penelitian sistematis namun fleksibel, tujuannya untuk memperbaiki praktek pendidikan melalui analisis, perancangan dan pengembangan. Konsep tersebut menjadi sebuah dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini, penelitian ini bermaksud untuk merancang suatu desain pengembangan area isi pembelajaran menulis narasi cerita fiksi melalui teknik “*brainstorming*” di sekolah dasar.

Prosedur penelitiannya (Reeves, Herrington, & Oliver, 2005; Wang & Hannafin, 2005) sebagai berikut.

a. *Analysis of Practical Problems by Researchers and Practitioners in Collaboration.*

Pada tahap ini prosedurnya yaitu studi pendahuluan ke SD. Tujuannya untuk menggali permasalahan terkait pembelajaran menulis. Setelah permasalahan ditemukan, selanjutnya analisis kajian pustaka ataupun analisis terhadap penelitian terdahulu serta mencari solusi permasalahan.

b. *Development of Solution informed by exiting design principles and technology innovation.*

Pada tahap ini, merancang desain pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil analisis permasalahan serta kajian teori, sehingga dihasilkan produk pengembangan. Produknya yaitu model pembelajaran menulis narasi cerita fiksi berbasis teknik “*brainstorming*” sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis.

c. *Literative cycle of testing and refinement of solution in practice.*

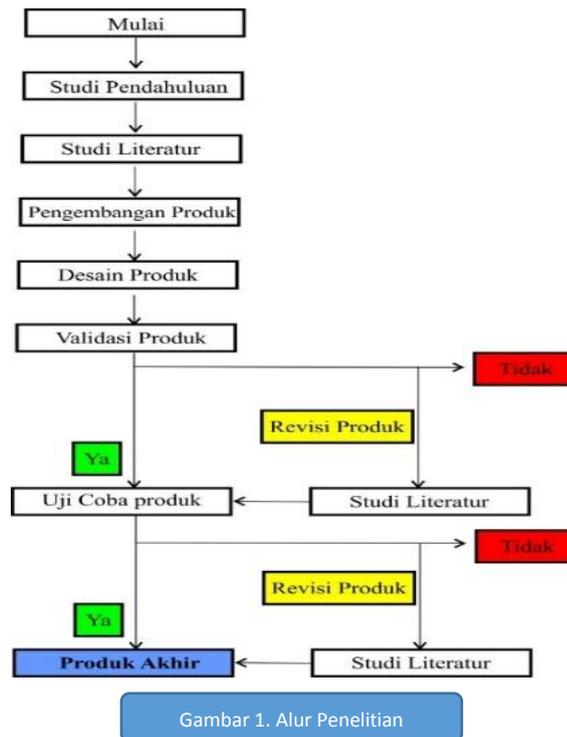
Pada tahap ini, dilakukan pengujian serta perbaikan terhadap produk yang dirancang. Dilakukan uji validitas terkait kelayakan

produk yang dirancang serta uji coba lapangan dalam hal ini sekolah dasar. Setelah uji coba lapangan, ketika ada kekurangan maka dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba.

d. *Reflection to Produce “Design Principles” and Enhance Solution Implementation*

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi akhir terhadap produk yang dihasilkan berdasarkan data-data dan perbaikan-perbaikan sebelumnya.

Dari prosedur penelitian di atas, maka alur penelitiannya sebagai berikut.



PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* dengan tujuan membahas temuan data berdasarkan rumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti membahas hasil identifikasi dan analisis tentang implementasi teknik *brainstorming* dalam menulis narasi cerita fiksi di kelas IV Sekolah Dasar, mendeskripsikan proses pengembangan teknik pembelajaran menulis narasi cerita fiksi, menjelaskan hasil uji coba pembelajaran menulis narasi cerita

fiksi, dan refleksi implementasi teknik *brainstorming* dalam menulis narasi cerita fiksi di kelas IV Sekolah Dasar.

Implementasi Teknik *Brainstorming* dengan Media “*Mind Mapping*” dalam Menulis Narasi Cerita Fiksi

Implementasi *brainstorming* dengan media “*Mind Mapping*” digunakan sebagai media untuk mencatatkan atau mendeskripsikan hasil penalaran berdasarkan

pengelompokan (*kluster*) serta keterhubungan antara unsur maupun antar kluster. Didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis masalah tentang pembelajaran menulis di kelas IV sekolah dasar, identifikasi dan analisis masalah dilakukan dengan studi pendahuluan di SD Mitra. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh temuan antara lain dilaporkan sebagai berikut. Pertama, guru sudah mengajarkan menulis kepada siswa dengan berpedoman kepada kurikulum bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, sehingga pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, ternyata guru menghadapi kendala dalam metode pembelajaran untuk mengajarkan menulis kepada siswa. Ternyata metode konvensional, yaitu penugasan siswa untuk menulis dipandang kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar. Metode tersebut tidak optimal mengembangkan potensi siswa dalam menulis, ternyata siswa menghadapi kendala dalam melaksanakan tahapan kegiatan dalam proses menulis, siswa mengalami hambatan dalam proses merumuskan kerangka tulisan dan mengembangkan isi tulisan.

Guru memandang perlu metode pembelajaran inovatif untuk menyelesaikan hambatan belajar siswa tersebut. Ternyata metode pembelajaran *brainstorming* memiliki peluang untuk menggantikan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan oleh tahap kegiatan menulis dengan mengimplementasikan *brainstorming* dengan dengan media "*mind mapping*" dalam menulis narasi cerita fiksi berbeda dengan metode

konvensional. Tahapan kegiatan tersebut memberikan peluang kepada siswa untuk memilih, memilah dan menyusun isi (topik) tulisan sesuai dengan potensi dan minat siswa. Siswa juga diberikan peluang untuk menyusun dan mengembangkan isi tulisan bersifat faktual, empiris dan valid, berstruktur runtut dan padu (pendahuluan, inti serta penutup), dan menggunakan bahasa ragam formal (baku). Dengan kata lain, hasil tulisan siswa bersifat lugas, logis, sistematis dan fungsional dengan berbahasa tulis ragam formal.

Setelah metode tersebut diujicobakan dalam pembelajaran menulis di kelas IV, guru mendapatkan bukti bahwa metode *brainstorming* dengan dengan Media "*Mind Mapping*" memiliki keunggulan dalam mengembangkan tahapan kegiatan (proses) menulis, sehingga hal tersebut membantu guru dalam pembelajaran dan siswa dalam belajar menulis. Selain itu, metode *brainstorming* dengan Media "*Mind Mapping*" berpeluang untuk membantu siswa dalam belajar menulis narasi cerita fiksi sebab prosedur pembelajaran menulis konvensional belum sejalan dengan tuntutan. Ternyata metode menulis konvensional belum mengimplementasikan rangkaian kegiatan dalam proses menulis (tahap pra menulis, tahap penulisan dan tahap pasca menulis), serta teknik memilih, memilah dan menyusun isi tulisan. Salah satu kegiatan yang dipandang sulit dalam proses menulis adalah kegiatan memilih, memilah dan menyusun ide (gagasan) untuk mendeskripsikan topik tulisan, sehingga topik yang dideskripsikan menjadi terbatas. Tompkins (1994:29) menjelaskan bahwa "*one good way to generate ideas is through*

brainstorming. brainstorming is used to generate ideas for writing". Salah satu cara untuk merumuskan ide (gagasan) dalam menulis adalah "*brainstorming*".

Butir-butir apa saja yang berhubungan dengan topik tulisan dapat juga dirumuskan dalam bentuk kluster (*Cluster/Mind Mapping*), selain dalam daftar secara acak. Tompkins (1994: 30) menyatakan bahwa "*Clustering is designed to capture as many associations as possible in a short amount of time. This strategy helps students discover what they know about a topic. This strategy includes the following steps: (1) choose a topic, (2) write a topic or nucleus word in a circle centered on a sheet of paper, (3) draw rays from the circle and add main ideas, and (4) add branches with details and examples to flesh out each main ideas*".

Proses Implementasi *Brainstorming* dengan Media "*Mind Mapping*" dalam Menulis Narasi Cerita Fiksi

Proses pengembangan diawali dengan menganalisis teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran menulis narasi cerita fiksi. Adapun teori-teori yang dianalisis adalah teori Tompkins terkait langkah-langkah dalam menulis. Tompkins (1994: 10) menjelaskan bahwa ada 5 langkah dalam menulis narasi yaitu *pre writing, drafting, revising, editing and publishing*, sedangkan untuk langkah-langkah *brainstormingnya choose a topic, quickly list all words and phrases that come to mind in response to the topic, make no value judgment about items in the list, instead, look for unusual relationship among the item*. Sedangkan langkah-langkah *Mind Mappingnya* Tompkins (1994: 30) menjelaskan "*choose a topic, write a topic or nucleus word in*

a circle centered on a sheet of paper, draw rays from the circle and add main ideas, and add branches with details and examples to flesh out each main ideas".

Hasil dari kajian dan analisis ahli, selanjutnya dihasilkan langkah-langkah dalam implementasi *brainstorming* dengan media "*mind mapping*" sebagai media pengembangan dalam menulis narasi cerita fiksi yaitu tahap pra menulis, tahap menulis, dan tahap publikasi dengan aspek penilaian lugas, logis, sistematis dan fungsional serta merumuskan (a) pelaku, (b) penokohan, (c) sudut pandang, (d) alur (plot), (e) latar (setting dan amanat). Setelah melalui proses pengembangan, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli. Ahli atau pakar tersebut merupakan dosen di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dengan kepakaran Bahasa Indonesia. Hasil dari validasi produk oleh para ahli menunjukkan bahwa hasil produk *brainstorming* dengan media "*mind mapping*" sebagai media pengembangan menulis narasi cerita fiksi layak untuk diuji cobakan di SD dengan beberapa perbaikan. Hasil perbaikan dan revisi produk, selanjutnya uji coba pada pembelajaran di sekolah.

Proses Uji Coba *Brainstorming* dengan Media "*Mind Mapping*" dalam Menulis Narasi Cerita Fiksi

Proses uji coba dilakukan 2 tahap. Tahap 1 dilakukan di SDN Sindulang dengan subjek penelitian 37 orang siswa di kelas IV. Hasil dari uji coba tahap 1 menunjukkan bahwa hasil tulisan siswa dalam menulis narasi cerita fiksi diperoleh 11 dari 37 peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum atau setara dengan 29,7% dari 37 peserta didik.

Diperoleh 26 dari 37 peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimum atau setara dengan 70,3% dari 37 peserta didik. Dengan demikian, 29,7% < 75 dan 70,3% ≥ 75.

Sedangkan untuk uji coba tahap 2 di dilaksanakan di SDN 1 Nagarasari dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, diperoleh 8 dari 34 peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum atau setara dengan 23,5% dari 34 peserta didik. Diperoleh 26 dari 34 peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimum atau setara dengan 76,5% dari 34 peserta didik. Dengan demikian, 23,5% < 75 dan 76,5% ≥ 75. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa "*Brainstorming*" berpeluang dikembangkan sebagai teknik menulis narasi cerita fiksi dengan bermediakan

"*Mind Mapping*" dalam pembelajaran menulis di kelas IV sekolah dasar.

Refleksi *Brainstorming* sebagai Pengembangan Menulis Narasi Cerita Fiksi dengan Media "*Mind Mapping*"

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis masalah, pengembangan, dan uji coba, maka refleksi dari pengembangan ini adalah menghasilkan produk akhir berupa *brainstorming* sebagai teknik pengembangan dalam pembelajaran menulis narasi cerita fiksi dengan media "*Mind Mapping*" untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil akhir dari penelitian ini disebarkan secara terbatas di SDN Sindulang dan SDN 1 Nagarasari sebagai alternatif pilihan metode dalam pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu a) Implementasi teknik *brainstorming* dengan media "*mind mapping*" dalam Menulis Narasi Cerita Fiksi berhasil dikembangkan melalui penelitian ini; b) Hasil belajar siswa dalam menulis narasi cerita fiksi berhasil ditingkatkan setelah pembelajaran menulis mengimplementasikan teknik "*brainstorming*" dengan Media "*Mind Mapping*" sehingga berpeluang dijadikan solusi alternatif bagi guru dalam mengajarkan menulis kepada siswa di kelas IV SD; c) Pembelajaran menulis narasi cerita fiksi dengan teknik "*brainstorming*" dari hasil penelitian ini berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masalah dan tujuan serta penelitian yang ada. Saran dari hasil penelitian ini adalah a) Apabila pembelajaran menulis konvensional dipandang masih berhadapan dengan

masalah, disarankan kepada guru untuk menggunakan teknik "*brainstorming*" dengan media "*mind mapping*" dari hasil penelitian ini, sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan; b) Apabila siswa mengalami hambatan dalam menulis narasi cerita fiksi, disarankan siswa dapat menggunakan teknik "*brainstorming*" seperti hasil dari penelitian ini; c) Apabila terdapat masalah di luar hasil penelitian ini, disarankan untuk dilakukan pengembangan dan penelitian lanjutan terhadap pembelajaran menulis dengan teknik "*brainstorming*" selain dari hasil penelitian ini. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu teknik "*brainstorming*" dengan media "*mind mapping*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis narasi cerita fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Diknas, (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Depdikbud (1992). *Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas III, IV, V dan VI di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Emetembun (1986). *Penemuan Sebagai Discovery Learning Dalam Belajar*. Yogyakarta : Media Raya.
- Finoza, Lamuddin. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Krismarsanti, Ermina. (2009). *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya : JePe Press Media Utama.
- Pranoto, Alvin. (2009). *Sains & Teknologi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Reeves, T. C., Herrington, J., & Oliver, R. (2005). *Design-based research: A socially responsible approach to instructional technology research in higher education*. *Journal of Computing in Higher Education*, 16(2), 97-116.
- Saadie, Ma'mur Halimah. (2010). *Pembelajaran Membaca*. Bandung: FPBS UPI.
- Syafi'ie. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tompkins, Gail E. (1994). *Teacher Writing : Balancing Process and Product*. New York : Mac Milan College Publisher.
- Wang, F. & Hannafin, M.J. (2005). *Design-based research and technology-enhanced learning environments*. *Educational Technology, Research and Development*, 53(4), 5-23.